

Ibadah Paskah di Manado berjalan baik

Minggu, 1 April 2018 10:48 WIB



Dokumentasi Kristiani menampilkan drama penyaliban Yesus di Hati Kudus, Banda Aceh, Jumat (30/3/2018). Drama penyaliban tentang kisah sengsara Yesus Kristus itu dalam rangka memperingati wafatnya Yesus Kristus. Tiga hari setelah Yesus Kristus wafat, dia bangkit dan hari itu dikenang dalam tradisi iman Kristen sebagai Paskah. (ANTARA FOTO/Ampelsa)

Manado (ANTARA News) - Ratusan ribu umat Kristen di Manado dan Minahasa Utara, merayakan Paskah kebangkitan Yesus Kristus dalam ibadah raya Paskah di seluruh gereja setempat, yang berjalan secara lancar, baik, dan aman.

"Peristiwa Paskah merupakan hal yang membahagiakan bagi kita orang percaya, dan kisah kebangkitan Yesus disaksikan dalam semua Injil," kata Ketua Jemaat GMIM Tesalonika CBA Gold Estate Mapanget, Herolina Kaihatu-Kontu, dalam kebaktian Minggu pagi.

Kaihatu-Kontu mengatakan, peristiwa paskah pertama kali disaksikan oleh para perempuan, seperti disaksikan Markus, sebagaimana diutarakan dalam kisahnya di Injil Markus 16:1-11, dan disampaikan kepada murid-murid Yesus.

Perempuan, kata Kaihatu-Kontu, memang lemah dari sisi fisik dibandingkan dengan laki-laki, sehingga mereka bingung bagaimana menggulingkan batu penutup kubur Yesus, namun sesuatu terjadi saat sampai di bukit batu tempatnya dimakamkan.

"Para perempuan bertemu dengan malaikat yang digambarkan sebagai orang muda, dan sudah menggulingkan batu tersebut, dan ternyata kubur sudah kosong," katanya.

Dia mengatakan, memang pada saat disampaikan, murid-murid Yesus ketakutan namun hanya Petrus seorang yang percaya dan mendatangi kubur dan menemukan kubur itu benar-benar sudah kosong.

"Umat Tuhan, Yesus sudah bangkit, menyelamatkan manusia maka bangkitkanlah semangat kita untuk memuliakan Tuhan," katanya.

Dia mengajak seluruh umat untuk memperbaharui diri dengan kebangkitan Kristus sehingga menjadi seorang Kristen sejati.

Pewarta: Joyce Bukarakombang

Editor: Ade P Marboen

Ribuan orang bawa obor sambut Paskah di Jayapura

Minggu, 1 April 2018 05:43 WIB



Pawai obor Paskah. (FOTO ANTARA/Spedy Paereng)

Jayapura (ANTARA News) - Ribuan umat Kristiani dari berbagai Gereja Kristen Injili (GKI) Klasis Sentani, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua, menggelar pawai obor Paskah mengenang kebangkitan Yesus Kristus, Minggu dini hari.

Pantauan di GKI Siloam Waena, Distrik Heram, Abepura, Kota Jayapura yang juga salah satu Klasis Sentani, mereka mulai pawai sejak pukul 03.00 WIT.

Pawai obor Paskah itu diikuti lebih seribu warga jemaat GKI Siloam Waena. Rombongan

pawai mulai start dari halaman gereja berjalan kaki mengikuti rute yang sudah ditentukan oleh pengurus gereja.

"Pawai obor Paskah merupakan acara religius jemaat Kristiani yang mengandung makna keimanan pengikut ajaran Yesus Kristus, dilakukan tiap tahun untuk memperingati kebangkitan kematian Yesus Kristus," kata Robert, salah satu warga jemaat Siloam Waena.

Peserta pawai obor terdiri dari anak-anak, remaja/pemuda hingga orang dewasa. Anak-anak sekolah menempati posisi paling depan rombongan pawai obor.

Mereka memegang obor ditangan sambil menyanyikan lagu-lagu pujian rohani. Setelah anak-anak, di barisan tengah diikuti oleh para remaja/pemuda.

Kemudian, di bagian belakang rombongan pawai obor paskah diikuti oleh remaja dan orang dewasa. Remaja dan orang dewasa juga memegang obor.

Sebagian di antaranya memegang gitar dan tambur ditangan. Mereka berjalan sambil memainkan gitar dan menabuh tambur sambil menyanyikan lagu-lagu pujian rohani.

Setelah pawai obor Paskah, rombongan pawai obor jemaat Siloam Waena kembali ke gereja dan beribadah. Ibadah Paskah atau dikenal dengan ibadah fajar Paskah kebangkitan kematian Yesus Kristus berlangsung di halaman gereja.

Anak-anak sekolah di Gereja Siloam Waena juga berkemah di sekitar halaman gereja.

Pawai obor Paskah juga dilakukan oleh jemaat Eden Kopouw Waena, dan jemaat Getsemani Waena. Rawai berlangsung sejak pukul 03.00 WIT hingga pukul 05.00 WIT.

Pewartu: Musa Abubar

Editor: Suryanto